BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sudah diatur dasar, fungsi dan tujuannya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta belajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, menyebutkan bahwa jenis pendidikan mencangkup pendidikan umum, kejuruan, akademik profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Kuswana, W, S. (2003, hlm. 3) menjelaskan "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta belajar, terutama untuk bekerja dalam bindang tertentu". Kuswana, W, S (2003, hlm. 3) juga mengungkapkan "pendidikan kejuruan mencangkup institusi SMK dan MA Kejuruan, serta ada juga SMK+ (yang menyelenggarakan *community college*)". SMK yang memperisiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang otomotif yaitu SMK dengan konsentrasi Teknik Otomotif.

Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik pada tingkatan kelas X (sepuluh), sesuai pada kurikulum di SMK. Mata pelajaran ini merupakan pengetahuan dasar tentang pekerjaan yang harus dilakukan seorang mekanik teknik otomotif dalam melakukan suatu kegiatan analisis, memperbaiki dan merangkai suatu kendaraan otomotif.

Pembelajaran PDTO dengan kompetensi dasar menggunakan alat ukur mekanik yang dilakukan penulis kepada peserta didik di SMKN 6 Bandung sudah maksimal, tetapi penulis beranggapan belum cukup optimal, Hal tersebut terlihat dari evaluasi hasil belajar peserta didik. Menurut Purwanto (2009, hlm. 1) "evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan

Fatria Cahya Ramadhan, 2017
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DRILL PADA KOMPETENSI DASAR MENGGUNAKAN ALAT UKUR MEKANIK DI SMK NEGERI 6 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

standar kriteria". Terlihat pada tabel 1.1, ketuntansan hasil belajar peserta didik kelas X TKR 2 di SMKN 6 Bandung pada kompetensi menggunakan alat ukur mekanik sebesar 63,48%, sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75%.

Tabel 1.1 Hasil Evaluasi Pembelajaran PDTO Tahun Ajaran 2016-2017 Di Kelas X TKR 2 SMKN 6 Bandung

Nilai	Peserta didik	Persentase (%)
A (Amat Baik)	4	10,52
B (Baik)	8	21.4
C (Cukup)	12	31,56
D (Kurang/ Dibawah Kelulusan)	10	26.1
E (Sangat Kurang/ Tidak Lulus)	4	10, 52
Jumlah peserta didik	38	100
Jumlah Persentase (%) Yang Lulus		63,48
Jumlah Persentase (%) Yang Tidak Lulus		36,62

Model pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran (Riyanto dalam Taniredja, T dkk. 2011, hlm. 1). Pendekatan dalam pembelajaran merupakan cara memulai sesuatu untuk mendapatkan sudut pandang kita terhadap proses pembalajaran. Gerlach & Ely (dalam Sri, A, W, 2008, hlm. 3) menjelaskan tentang startegi pembelajaran, bahwa "strategi pembelajaran merupakan *cara-cara yang dipilih* untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik".

Startegi pembelajaran menjadikan adanya metode pembelajaran yang diterapkan oleh stiap guru. Adapun menurut Sudjana, N (2005, hlm 76) metode pembelajaran ialah "cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik (peserta didik) pada saat berlangsungnya pengajaran". Reigeluth dalam Taniredja, T dkk. (2011, hlm. 1) menjelaskan "dalam pelaksanaannya (model pembelajaran) tidak dapat dilepaskan dengan teori pembelajaran, yang menyatakan apakah metode yang akan digunakan dalam

desain pembelajaran? kapan akan digunakanan? Jawabannya adalah metode dan kondisi pembelajaran".

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis beranggapan adanya ketidak tepatan pada penerapan metode pembelajaran. Dikuatkan juga oleh Taniredja, T dkk. (2011, hlm. 1) yang mengemukakan bahwa "hasil pembelajaran, efek dari setiap metode pembelajaran". Adanya ketidak tepatan yang dianggap penulis saat pembelajaran ialah, penerapan metode pembelajaran ceramah kepada peserta didik. Roestiyah. (2001, hlm. 137) menjelaskan metode ceramah adalah "cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan".

Penerapan metode pembelajaran ceramah menjadi permasalahan yang mempengaruhi kurangnya ketuntasan hasil belajar peserta didik, karena dalam pelaksanaannya, metode ceramah harus memerlukan keterampilan khusus. Roestiyah. (2001, hlm. 136-137) mengemukakan bahwa "metode ceramah ini diperlukan keterampilan tertentu agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian peserta didik".

Berdasarkan permasalahan tersebut, bagaimana pendidik bisa menciptakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik. Mulyasana, D (2012, hlm 54) mengemukakan bahwa metode mengajar yang efektif adalah "metode mengajar yang dikembangkan sesuai dengan kondisi, potensi, tingkat kemampuan , minat, motivasi, masalah, gaya dan kecepatan belajar peserta didik".

"Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari" (Sudjana, N. 2004, hlm. 86). Penerapan metode pembelajaran *drill* ini diharapkan peserta didik bisa melihat gambaran nyata tentang materi pelajaran PDTO ini secara *drill* (latihan berulang-ulang). Khususnya mata pelajaran PDTO yang umumnya peserta didik harus banyak melakukan latihan agar peserta didik mampu mengingat, tangkas dan trampil tentang materi pada pelajaran tersebut, sehingga diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Pemaparan latar belakang masalah yang telah disampaikan ini, mengkerucut kepada penelitian yang diarahkan untuk mengetahui bagaimana "Penerapan metode pembelajaran *drill* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PDTO dengan kompetensi dasar menggunakan alat ukur mekanik terhadap peserta didik kelas X TKR di SMKN 6 Bandung".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran penerapan metode pembelajaran *drill* pada kompetensi menggunakan alat ukur mekanik terhadap peserta didik kelas X di SMKN 6 Bandung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada penerapan metode pembelajaran *drill* di SMKN 6 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk

1. Mengetahui gambaran penerapan metode pembelajaran *drill* pada kompetensi menggunakan alat ukur mekanik terhadap peserta didik kelas X di SMKN 6 Bandung.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar pada penerapan metode pembelajaran *drill* di SMKN 6 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini juga diharapkan membawa manfaat bagi seluruh pihak. Manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode

pembelajaran *drill* dalam meningkatkan hasil belajar pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur mekanik terhadap peserta didik kelas X.

1.4.2 Secara Praktik

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran *drill* dan menjadi bahan pertimbangan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur mekanik.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai metode pembelajaran *drill*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I:PENDAHULUAN

Bab ini pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Pada bagian ini disampaikan struktur bab pendahuluan yang diadaptasi dari Evans, Gruba dan Zobel (2014) dan juga Paltridge dan Starfield (2007) dalam panduan penulisan karya ilmian UPI.

BAB II:KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB III:METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV:HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.